



**BENTUK KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA ANAK PADA SATUAN PAUD
 (Penelitian Studi Kasus Deskriptif di PG & TK Daarut Tauhid)**

Oleh :

Nurul Dwie Fauziah, Heny Djoehaeni, Rudiyanto
 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Departemen Pedagogik
 Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Pendidikan Indonesia
 Indonesia
 e-mail: nurul.df28@upi.edu
 DOI:

Abstrak: Pendidikan yang terus bergerak secara dinamis yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Perubahan kondisi yang terjadi berjalan begitu cepat sehingga berpengaruh terhadap kebutuhan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengatasi perubahan. Permasalahan yang terjadi di lembaga PAUD meliputi beberapa aspek terutama aspek kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Pada kenyataannya masih banyak orang tua dan masyarakat yang masih beranggapan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran hanya di lembaga sekolah saja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode studi kasus. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PG & TK Daarut Tauhid, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan dua guru kelas. Proses teknik pengambilan data lapangan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua Sekolah PG & TK Daarut Tauhid Kolaborasi terwujud dalam program kegiatan belajar mengajar, parenting, beranda sekolah, evaluasi pembelajaran anak. Setiap program mempunyai tujuan yang berbeda-beda namun program tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Kolaborasi antara guru dan orang tua mempunyai banyak manfaat bagi guru, orang tua, dan anak. Guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan siswa, sedangkan orang tua dapat lebih memahami cara menstimulasi tumbuh kembang anak. Anak juga dapat merasakan peningkatan prestasi belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Pembahasan yang dibahas lebih diperdalam penjelasannya dan cantumkan deskripsi keterkaitan antar program kolaborasi.

Kata kunci: Kolaborasi, Guru, Orangtua

Abstract: Education continues to move dynamically in accordance with the needs of the times. Changes in conditions that occur run so fast that it affects the need for the ability of educators and education personnel to cope with change. Problems that

occur in PAUD institutions include several aspects, especially aspects of cooperation between schools, parents and the community. In reality there are still many parents and communities who still think that the process of education and learning is only in school institutions. This research uses a descriptive qualitative approach. While the method used is to use the case study method. The location of this research was carried out at PG & TK Daarut Tauhid, with the research subjects being the principal, and two class teachers. The process of field data collection techniques using interview techniques and documentation. Forms of collaboration between teachers and parents of Daarut Tauhid PG & Kindergarten School Collaboration is manifested in the program of teaching and learning activities, parenting, school veranda, child learning evaluation. Each programme has different objectives but the programmes influence each other. Collaboration between teachers and parents has many benefits for teachers, parents and children. Teachers can plan learning activities that are appropriate and suitable for students, while parents can better understand how to stimulate children's growth and development. Children can also experience improved learning achievement and encourage positive educational outcomes. The discussion should be more in-depth and detailed and include a description of the linkages between collaborative programmes.

Keywords: Collaboration, Teachers, Parents

Copyright (c) 2024 Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Received 29 April 2024, Accepted 25 Mei 2024, Published 12 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan yang terus bergerak secara dinamis yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Beberapa tahun lalu, pada tahun 2020-2022 dunia dilanda dengan pandemi COVID-19, yang sampai saat ini pengaruhnya di dunia pendidikan masih terasa. . Melihat aktivitas pendidikan menjadi terhambat akibat pandemi, pada tanggal 23 Mei 2020 Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 (Kemendikbud, Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah, 2020). Dengan diberlakukannya pembelajaran BDR ini pembelajaran pada jenjang pendidikan dapat teratasi. Seiring berjalannya waktu keadaan sudah mulai membaik, pada tanggal 11 Mei 2022 Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.03/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 (Kemendikbud, 2022) . Pada surat keputusan tersebut memutuskan bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara PTM 100 persen dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada surat tersebut. Perubahan kondisi yang terjadi berjalan begitu cepat sehingga berpengaruh terhadap tuntutan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengatasi perubahan.

Disamping itu pada tahun 2021 lalu pemerintah melakukan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini memiliki tujuan mengasah minat dan

bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi yang esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Menurut Eduard yang tercantum dalam Laporan Dilat Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini sudah di uji coba di 2.500 sekolah penggerak, dan tercatat pada 22 juli 2022 telah sekitar 143.265 sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka dan akan terus meningkat pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP dan SMA (J.S Davidz, 2022). Yang melatar belakangi penerapan kurikulum merdeka ini adalah sebagai untuk mengatasi kesenjangan pendidikan terutama pasca Covid-19, seperti yang telah dijelaskan oleh Nadiem Anwar Makariim bahwa, Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi adalah untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama dari tahun ke tahun dan krisis semakin bertambah selama pandemi menyebabkan hilangnya pembelajaran (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan hal tersebut guru dan tenaga kependidikan memerlukan waktu dan kemampuan untuk beradaptasi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Tidak jarang masalah mulai bermunculan, seperti halnya masalah yang dialami oleh guru PAUD ketika masa pandemi hingga sekarang. menurut Anam (2021) masalah yang terjadi di lembaga PAUD meliputi beberapa aspek terutama aspek kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Pada kenyataannya masih banyak orang tua dan masyarakat masih beranggapan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran hanya di lembaga sekolah saja.

Menurut Ramadhini, dkk (2021), kolaborasi dalam dunia pendidikan adalah hubungan yang dilakukan antara sekolah dengan keluarga atau guru dengan orang tua dalam proses pembelajaran yang

dilakukan siswanya, dengan keadaan dimana kedua belah pihak saling, mengenal, memahami, menghormati, serta mendukung satu sama lain, untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pendidikan dalam proses belajar bagi anak. Kolaborasi guru dengan orang tua sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, agar terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif. Nugraha dan Rahman (dalam Virgiana, 2021), menekankan bawa kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat perlu di usahakan demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta dapat menyelaraskan program pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah dengan lingkungan anak di rumah.

Menurut Emily R Lai (dalam Maftuhah, 2021) menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan keterlibatan bersama peserta dalam upaya yang terkoordinasi dalam memecahkan masalah dengan bersama-sama, ciri dari interaksi kolaborasi adalah dengan adanya tujuan bersama, struktur yang simetri, dan tingkat negosiasi, interaktivitas, dan ketergantungan antara sesama. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah suatu kegiatan kerjasama antara individu dengan individu atau dengan sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dapat terjalin dikarenakan ada beberapa nilai yang dapat mendasari terjadinya kolaborasi. Nilai-nilai yang mendasari kolaborasi adalah kesamaan persepsi, tujuan yang sama, saling memberikan manfaat, adanya kemauan untuk berproses, kejujuran, kasih sayang, serta berbasis masyarakat (Haryono, 2012).

Manfaat dari kolaborasi guru dan orang tua, tidak hanya akan berdampak pada guru dan orang tua saja, akan tetapi juga akan berdampak pada siswa. Manfaat kolaborasi/kerjasama yang berdampak pada guru yaitu guru akan mudah membuat rencana kegiatan pembelajaran

yang tepat dan sesuai dengan siswa, sehingga hasil dari pembelajarannya akan maksimal. Lalu manfaat yang berdampak pada orang tua yakni orang tua akan lebih memahami bagaimana cara untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan dari anak. Kemudian manfaat yang dirasakan oleh anak adalah meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif (Khotimah & Syukri, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ulya, 2022) dengan judul penelitian Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Guru Rumpun PAI dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MI Nu Ma'Rifatul Ulum 1 Mijen Kaliwungu Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian Ulya menunjukkan bahwa 1) Strategi komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa adalah strategi komunikasi persuasif, strategi komunikasi informatif dan strategi koersif 2) strategi kolaborasi yang dilakukan antara guru PAI dengan orang tuas siswa adalah menemui wali murid pada tiap akhir semester. Kemudian terdapat penelitian tentang Strategi Membangun Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua yang diteliti oleh Putriarini (2019) dengan judul Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kemitraan di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 adalah melalui: parenting, komunikasi, sukarelawan, membuat keputusan dan kolaborasi dengan masyarakat. Serta strategi dalam membangun kemitraan tersebut adalah dengan membuat komitmen awal, memberikan kesempatan bagi orang tua terlibat, dan kunjungan ke rumah.

METODE

Berdasarkan latar belakang, secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui menggambarkan temuan yang terjadi di lapangan secara deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode studi kasus. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PG & TK Daarut Tauhid, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan dua guru kelas. Proses teknik pengambilan data lapangan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran beberapa program sekolah dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua. Dokumentasi digunakan sebagai data penunjang untuk mengkonfirmasi kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah PG & TK Daarut Tauhid berada dilokasi Kecamatan Sukasari Kelurahan Gerlong Kota Bandung Jawa Barat. Sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2021. Sekolah tersebut memiliki program kolaborasi. Sekolah PG & TK Daarut Tauhid lebih menekankan pembentukan pribadi yang memiliki kemampuan Manajemen Qalbu (MQ), selain dari prestasi akademik (membaca, menulis, berhitung). Serta diharapkan dapat siap menghadapi tantangan hidup dalam menggapai ridha Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis Karakter Baku (Baik dan Kuat).

Diantara bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru dengan orang tua siswa PG & TK Daarut Tauhid salah satunya adalah proses belajar mengajar. Kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua dalam proses belajar mengajar di PG & TK Daarut Tauhid, orang tua berperan andil dalam kegiatan belajar mengajar

yang mencakup kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler. Peran yang dapat dilakukan orang tua dalam kegiatan tersebut adalah mendampingi anak dalam mengerjakan tugas-tugas rumahnya, menerapkan pembiasaan yang dilakukan selama disekolah serta menyiapkan keperluan yang dibutuhkan anak ketika belajar.

Upaya kerjasama yang dilakukan orang tua dalam proses belajar mengajar seperti mendampingi anak ketika mengerjakan tugas rumahnya, menerapkan pembiasaan yang dilakukan selama di sekolah, menyiapkan kebutuhan anak ketika belajar, menjadi partisipan ketika kegiatan yang di selenggarakan sekolah dan sebagainya. Epstein (dalam, Rachmawaty, 2022) menyatakan bahwa terdapat enam dimensi kemitraan, bentuk dari keterlibatan orang tua dengan sekolah, diantaranya terdapat Learning at home (kegiatan belajar dari rumah), dan Volunteering (bersuka rela).

Salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu adanya bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Ramadhini, dkk (2021) untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pendidikan dalam proses belajar bagi anak adalah adanya kolaborasi dalam dunia pendidikan, hubungan yang dilakukan baik itu antara sekolah dengan keluarga atau guru dengan orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswanya, dengan keadaan dimana kedua belah pihak saling mengenal, memahami, menghormati, serta mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua siswa PG & TK Daarut Tauhid adalah kegiatan Parenting. Parenting merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengedukasi orang tua terkait pola asuh serta hal-hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. peran dari parenting di sekolah adalah cara

menyamakan persepsi serta pola asuh yang dilakukan guru dan orang tua. Menurut Haryono (2012) nilai-nilai yang mendasari kolaborasi adalah kesamaan persepsi, tujuan yang sama, saling memberikan manfaat, adanya kemauan untuk berproses, kejujuran, kasih sayang, serta berbasis masyarakat. Dari penjelasan Haryono untuk menjalin kolaborasi antara guru dengan orang tua perlu adanya nilai-nilai yang mendasari kolaborasi tersebut seperti adanya persamaan persepsi, memiliki tujuan yang sama, saling memberikan manfaat, kejujuran dan sebagainya. Kegiatan parenting, sangatlah penting dalam mencapai nilai-nilai tersebut. Kegiatan parenting selain dapat menyamakan persepsi orang tua, menyamakan tujuan pendidikan, pola asuh dan menjadi sarana untuk memotivasi orang tua agar ikut berkolaborasi dalam program-program sekolah.

Program yang ketiga adalah Beranda Sekolah. Beranda sekolah dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Beranda sekolah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sekolah kepada orang tua siswa PG & TK Daarut Tauhid, dalam rangka mensosialisasikan mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan selama satu bulan kedepan. Kegiatan beranda sekolah yang dilaksanakan setiap bulan dalam bentuk semi formal. Isi kegiatan Beranda Sekolah berupa penjelasan terkait semua program yang akan dilaksanakan dibulan depan, sharing antara guru dan orang tua, edukasi orangtua siswa mengenai parenting, serta memberikan informasi kepada orang tua untuk ikut terlibat dalam kegiatan anak.

Peran Beranda Sekolah ini adalah memotivasi orang tua dalam berkolaborasi dengan sekolah. Menurut Staoles dan Diliberto (dalam, Rachmawaty, 2022) pondasi kemitraan orang tua yang diperlukan dalam keberlangsungan kolaborasi di sekolah adalah a) Terhubungnya hubungan guru dan orang tua, b) Pengembangan sistem komunikasi

antara guru/pihak sekolah dengan orang tua, beserta dengan perencanaan dan pemeliharannya, c) Terbentuknya peluang untuk penambahan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam program di sekolah. Berdasarkan penjelasan dari Staoled dan Diliberto, kegiatan Beranda sekolah merupakan kegiatan yang dapat membentuk pondasi kolaborasi yang dilakukan di sekolah PG & TK Daarut Tauhid. Karena dalam kegiatan tersebut program-program sekolah yang di paparkan dengan jelas, terdapat sesi sharing/tanya jawab yang memungkinkan orang tua untuk bertanya, memberikan tanggapan atau usulan kepada sekolah sehingga berpeluang bertambahnya kegiatan dalam program di sekolah. Selain itu orang tua dapat mengetahui di program mana saja mereka berkontribusi.

Setelah Beranda sekolah, program kolaborasi antara guru dan orang tua adalah Buku Komunikasi. Buku komunikasi merupakan salah satu bentuk kegiatan kolaborasi lainnya di PG & TK Daarut Tauhid. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Epstein (dalam, Rachmawaty, 2022) menyatakan bahwa terdapat enam dimensi kemitraan, bentuk dari keterlibatan orang tua dengan sekolah salah satunya adalah, Communicating (komunikasi). Buku komunikasi yang disusun dalam rangka memudahkan komunikasi antara guru dengan orang tua terkait perkembangan dan interaksi anak di sekolah. bahwa buku komunikasi dibuat untuk mengkomunikasikan perkembangan anak di sekolah dengan bahasa dan pembahasan yang disesuaikan dengan harapan orang tua siswa. Penyesuaian bahasa serta isi pesan yang disampaikan oleh guru dalam buku komunikasi tersebut disesuaikan dengan sasaran komunikan. Contohnya seperti orangtua siswa yang mendapatkan beasiswa dari sekolah, pembahasan terkait perkembangan anak tidak mendetail. Pembahasan yang dilakukan terkait

perkembangan dari sisi calistung, sesuai dengan harapan dari orang tua tersebut.

Dan yang terakhir adalah evaluasi perkembangan anak. Evaluasi perkembangan anak merupakan pengomunikasian kepada orang tua terhadap hasil penilaian yang dilakukan guru pada anak. Evaluasi perkembangan anak di PG & TK Daarut Tauhid terbagi menjadi 3 bagian. Dilihat dari waktu penilaian AK membagi evaluasi perkembangan anak menjadi tiga waktu yaitu harian, bulanan dan semester. Evaluasi dalam bentuk harian, guru melakukan evaluasi dengan melalui Whatsapp dan buku komunikasi. Evaluasi dalam bentuk bulanan, di PG & TK Daarut Tauhid menamainya dengan Dairy. Dan sedangkan evaluasi dalam bentuk semester adalah dengan raport. Tiga bentuk evaluasi yang dilakukan oleh PG & TK. Buku komunikasi yang dijadikan sebagai sarana evaluasi pembelajaran anak. Penulisan buku komunikasi dilakukan secara terjadwal dengan sistem rolling, dan setiap anak akan mendapatkan dua catatan per pekan. Kemudian sarana evaluasi perkembangan anak yaitu diary. Diary merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran bulanan yang digunakan oleh PG & TK Daarut Tauhid. Pesan yang disampaikan pada diary tersebut mendeskripsikan kegiatan ananda secara umum dalam kurun waktu sebulan. Terdapat penilaian aspek perkembangan dan karakter baku dalam bentuk tabel, namun penilaian tersebut dibuat secara umum. Dan yang ketiga adalah Laporan Penilaian Perkembangan anak (Raport) yang diberikan setiap satu semester. Laporan Penilaian Perkembangan Anak didik tersusun dalam beberapa komponen yaitu cover laporan, keterangan peserta didik, petunjuk penggunaan, penilaian 5 output lulusan, uraian perkembangan anak, dan lembar absensi. Lembar penilaian tujuan pembelajaran dibuat dengan daftar cheklis. Kriteria penilaian daftar cheklis

BB,MB,BSH,BSB disimbolkan dengan benda benda langit. BB disimbolkan dengan bulan sabit, MB disimbolkan dengan bumi, BSH disimbolkan dengan bintang, dan BSB disimbolkan dengan matahari. Namun simbol kriteria penilaian tersebut hanya ada di lembar pertama saja, sehingga untuk membaca lembar berikutnya terkadang perlu membuka ulang lembar pertama. Selain daftar cheklis terdapat lembar penilaian perkembangan peserta didik yang berbentuk uraian deskripsi kemampuan peserta didik. Uraian perkembangan peserta didik tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti (moral agama), Jati Diri (sosial emosi, motorik kasar, motorik halus), Dasar-dasar Literasi dan STEAM (bahasa, kognitif, dan seni). Berdasarkan uraian tersebut, guru menjelaskan capaian yang telah peserta didik itu capai, serta terdapat rekomendasi dari guru agar perkembangan peserta didik dapat berkembang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti, pengkomunikasian evaluasi perkembangan siswa di sekolah PG & TK Daarut Tauhid dilaksanakan secara berkala kepada orang tua. Pengkomunikasian perkembangan anak kepada orang tua yang dilakukan secara berkala sangat bermanfaat bagi guru, orang tua, dan anak itu sendiri. Manfaat dari kolaborasi guru dan orang tua, tidak hanya akan berdampak pada guru dan orang tua saja, akan tetapi juga akan berdampak pada siswa. Menurut Khotimah dan Syukri (2016) manfaat kolaborasi/kerjasama yang berdampak pada guru yaitu guru akan mudah membuat rencana kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan siswa, sehingga hasil dari pembelajarannya akan maksimal. Lalu manfaat yang berdampak pada orang tua yakni orang tua akan lebih memahami bagaimana cara untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan dari anak. Kemudian

manfaat yang dirasakan oleh anak adalah meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Sehingga pengkomunikasian hasil belajar anak kepada orang tua memiliki banyak faidah yang didapat bagi pihak yang terkait, baik itu dari guru, orang tua, atau anak itu sendiri.

SIMPULAN

Bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua Sekolah PG & TK Daarut Tauhid Kolaborasi terwujud dalam program kegiatan belajar mengajar, parenting, beranda sekolah, dan evaluasi pembelajaran anak. Setiap program memiliki tujuan yang berbeda namun program tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Kolaborasi antara guru dan orang tua mempunyai banyak manfaat bagi guru, orang tua, dan anak. Guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan siswa, sedangkan orang tua dapat lebih memahami cara menstimulasi tumbuh kembang anak. Anak juga dapat merasakan peningkatan prestasi belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, N. (2021, Januari 6). *Berbagai Problematika Pendidikan dan Pembelajaran di dalam Lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA di Indonesia*. Diambil kembali dari [iaiq.ac.id](https://iaiq.ac.id/berbagai-problematika-pendidikan-dan-pembelajaran-di-dalam-lembaga-pendidikan-paud-dan-tk-ra-di-indonesia/): <https://iaiq.ac.id/berbagai-problematika-pendidikan-dan-pembelajaran-di-dalam-lembaga-pendidikan-paud-dan-tk-ra-di-indonesia/>
- Haryono, N. (2012). Jejaring untuk membangun Kolaborasi Sektor Publik. *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*, 47-53.
- J.S Davidz, E. (2022). *Laporan Diklat Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020, Mei 23). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Diambil kembali dari [Kemendikbud.go.id](https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah): <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kemendikbud. (2022, Februari 11). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Diambil kembali dari [kemendikbud.go.id](https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran): <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Kemendikbud. (2022, Mei 11). *SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen*. Diambil kembali dari [kemendikbud.go.id](https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-setarus-persen): <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-setarus-persen>
- Khotimah, T. H., & Syukri, M. (2016). Kerjasama antara Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1-13.
- Khotimah, T. H., & Syukri, M. (2016). Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1-13.

- Maftuhah, S. (2021). *Kolaborasi Guru dengan Orang Tua dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Metamorfosis: Studi Kasus Penerapan Belajar dari Rumah Kelas IV di Sekolah Dasar (Skripsi)*. Serang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang .
- Putriarini, A. (2019). *Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 (Skripsi)*. Surakarta: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Guru dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawaty, M. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua PAUD di Masa Pandemi. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 87-99.
- Rahmadhini, F., Tanjung, R., Sari, D. M., & Dalimunthe. (2021). Peran Gurudan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III SD Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 122-133.
- Rahmadini, F., Tanjung, R., Sari, D. M., & Dalimunthe, E. M. (2021). PeranGurudan Orang tua dalam Mengembangkan Kecerdasan EmosionalSiswa Kelas III SD Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* , 122-133.
- Ulya, M. (2022). *Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Guru Rumpun PAI dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MI Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kaliwungu Kudus (Skripsi)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Virgiana, T. S. (2021J). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Skripsi)*. Jambi: Program Stusi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.